

Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Regent Taipei: Analisis Praktik Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi

Natasya Helena^{1*}, Dinar Sukma Pramesti², Luh Mega Safitri³

Diploma 4 Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali^{1*}

Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Internasional Bali²

Diploma 4 Bisnis Digital, Politeknik Internasional Bali³

Natasya.helena@pib.ac.id

Received: 04/06/2026

Accepted: 19/06/2026

Publish Online: 29/06/2026

Abstrak

Meningkatnya tuntutan terhadap praktik keberlanjutan mendorong industri perhotelan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola ke dalam strategi operasionalnya. Regent Taipei merupakan salah satu hotel yang menerapkan berbagai inisiatif keberlanjutan secara terintegrasi sehingga menarik untuk dikaji sebagai praktik terbaik (*best practice*). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan di Regent Taipei berdasarkan lima dimensi, yaitu *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability*, *Economic Sustainability*, *Governance*, dan *Green Innovation*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui analisis dokumen terhadap *Sustainability Report* Regent Taipei, publikasi resmi perusahaan, serta literatur ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan di Regent Taipei tidak hanya ditunjukkan oleh berbagai program yang dijalankan, tetapi terutama oleh integrasi inovasi teknologi, tata kelola berbasis ESG, dan strategi operasional yang mampu meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, memperkuat keterlibatan sosial, sekaligus menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan keberlanjutan yang terintegrasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing hotel tanpa mengabaikan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi hijau, tata kelola, dan transformasi digital merupakan faktor kunci dalam implementasi pariwisata berkelanjutan pada industri perhotelan serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan model keberlanjutan di sektor perhotelan, khususnya di Indonesia.

Kata kunci: sustainable hospitality, ESG, inovasi hijau, studi kasus, industri perhotelan.

Abstract

The growing demand for sustainable business practices has encouraged the hospitality industry to integrate environmental, social, economic, and governance considerations into its operational strategies. Regent Taipei has emerged as a

notable example of a hotel implementing sustainability through a comprehensive and integrated approach, making it an appropriate case for investigation. This study aims to analyze the implementation of sustainable tourism principles at Regent Taipei based on five key dimensions: Environmental Sustainability, Social Sustainability, Economic Sustainability, Governance, and Green Innovation. A qualitative case study approach was employed using document analysis of Regent Taipei's Sustainability Reports, official corporate publications, and relevant academic literature. The data were analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the successful implementation of sustainability at Regent Taipei is driven not merely by individual sustainability initiatives but by the integration of technological innovation, ESG-based governance, and operational strategies that improve resource efficiency, reduce environmental impacts, strengthen social engagement, and generate long-term economic value. This study contributes to the sustainable hospitality literature by demonstrating that the integration of green innovation, effective governance, and digital transformation constitutes a key strategic framework for advancing sustainable tourism practices and offers practical insights for the development of sustainable hotel management, particularly in Indonesia.

Keywords: *sustainable hospitality; ESG; green innovation; qualitative case study; hotel industry.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Saputra et al., 2023). Pertumbuhan industri pariwisata juga mendorong berkembangnya industri perhotelan sebagai penyedia jasa akomodasi yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas wisata (Suryawardani et al., 2022). Namun, peningkatan aktivitas pariwisata diikuti oleh meningkatnya konsumsi energi, penggunaan air bersih, produksi limbah, dan emisi karbon yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara berkelanjutan (Putra & Mahagangga, 2022). Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) menjadi pendekatan yang banyak diterapkan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan pariwisata (Asmoro, 2023).

Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Wibowo & Belia, 2023). Penerapan konsep tersebut tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memperhatikan pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian budaya, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan (Sari et al., 2023). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim, wisatawan mulai mempertimbangkan komitmen suatu destinasi maupun hotel terhadap praktik keberlanjutan sebagai salah satu faktor dalam menentukan pilihan perjalanan (Saputra et al., 2023).

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap konsumsi energi, penggunaan air, dan produksi limbah dalam industri pariwisata (Putra & Mahagangga, 2022). Oleh karena itu, berbagai hotel mulai

mengembangkan strategi keberlanjutan melalui efisiensi energi, konservasi air, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah makanan, serta penggunaan produk lokal (Suryawardani et al., 2022). Implementasi praktik-praktik tersebut terbukti tidak hanya memberikan manfaat terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, dan meningkatkan daya saing hotel di tengah meningkatnya permintaan terhadap akomodasi ramah lingkungan (Saputra et al., 2023).

Selain aspek lingkungan, keberlanjutan dalam industri perhotelan juga mencakup aspek sosial dan ekonomi (Wibowo & Belia, 2023). Hotel diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal, penggunaan produk UMKM, pelestarian budaya, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (Sari et al., 2023). Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep triple bottom line, yaitu keseimbangan antara people, planet, dan profit, sehingga keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan (Asmoro, 2023).

Salah satu hotel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Regent Taipei, Taiwan, karena dinilai merepresentasikan implementasi pariwisata berkelanjutan yang dilakukan secara komprehensif pada industri perhotelan. Hotel ini secara konsisten mendokumentasikan kinerja keberlanjutannya melalui *Sustainability Report* serta mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*), dan inovasi hijau ke dalam operasionalnya. Berbagai inisiatif, seperti penerapan *Winnow AI Food Waste System*, program *EcoMeet Sustainable Meetings*, efisiensi energi, konservasi air, penggunaan produk lokal, serta pemberdayaan masyarakat, menunjukkan bahwa keberlanjutan diterapkan sebagai bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar program tanggung jawab sosial. Selain memiliki data yang transparan dan terdokumentasi dengan baik, Regent Taipei juga menjadi contoh praktik terbaik (*best practice*) yang relevan untuk dianalisis sebagai pembelajaran bagi pengembangan implementasi *sustainable hospitality*, khususnya bagi industri perhotelan di Indonesia.

Penelitian mengenai implementasi pariwisata berkelanjutan pada industri perhotelan telah banyak dilakukan di Indonesia (Saputra et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan destinasi wisata, persepsi wisatawan, atau implementasi keberlanjutan pada hotel dalam konteks nasional (Putra & Mahagangga, 2022). Penelitian yang mengkaji implementasi keberlanjutan secara menyeluruh pada hotel internasional yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola, dan inovasi teknologi masih relatif terbatas (Wibowo & Belia, 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai praktik keberlanjutan di Regent Taipei menjadi penting sebagai contoh *best practice* yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan industri perhotelan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip *sustainable tourism* di Regent Taipei berdasarkan lima dimensi keberlanjutan, yaitu *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability*, *Economic Sustainability*, *Governance*, dan *Green Innovation*, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap praktik perhotelan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan hotel berkelanjutan yang dapat dijadikan referensi bagi industri perhotelan, akademisi, dan

mahasiswa dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan (Saputra et al., 2023).

2. LITERATURE REVIEW

A. Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) berkembang sebagai implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Sunarta & Arida, 2022). Menurut Putra dan Mahagangga (2023), pariwisata berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak menurunkan kualitas sumber daya alam maupun sosial budaya yang menjadi daya tarik destinasi wisata. Sementara itu, Suryawardani et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, dan wisatawan dalam menerapkan prinsip-prinsip konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam implementasinya, pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*), keberlanjutan sosial (*social sustainability*), dan keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*) (Arida, 2022). Ketiga dimensi tersebut harus diterapkan secara seimbang agar pembangunan pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan pelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya masyarakat (Putra et al., 2023). Oleh karena itu, konsep ini menjadi dasar dalam pengembangan destinasi wisata maupun industri perhotelan yang berorientasi pada pembangunan jangka panjang.

B. Sustainable Hospitality

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pariwisata berkelanjutan karena aktivitas operasional hotel berkaitan langsung dengan penggunaan energi, air, bahan pangan, serta menghasilkan limbah dalam jumlah yang cukup besar (Saputra et al., 2023). Menurut Suryawardani et al. (2022), hotel memiliki tanggung jawab untuk menerapkan praktik operasional yang mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi energi, konservasi air, pengurangan limbah, serta penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab.

Konsep *sustainable hospitality* menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan hotel tidak hanya diukur berdasarkan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat (Wibowo & Belia, 2023). Praktik keberlanjutan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi hemat energi, pengurangan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah makanan, penggunaan produk lokal, serta pemberdayaan masyarakat sekitar (Bachri, 2024). Selain memberikan manfaat terhadap lingkungan, penerapan *sustainable hospitality* juga mampu meningkatkan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, dan daya saing hotel dalam jangka panjang (Saputra et al., 2023).

C. Triple Bottom Line dalam Industri Perhotelan

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai keberlanjutan adalah Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). Konsep ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997).

Dalam industri perhotelan, dimensi *people* diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kesejahteraan karyawan, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, serta pelestarian budaya lokal (Putra et al., 2023). Dimensi *planet* diwujudkan melalui efisiensi penggunaan energi, konservasi air, pengurangan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah secara berkelanjutan (Saputra et al., 2023). Sementara itu, dimensi *profit* berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi operasional, peningkatan kepuasan pelanggan, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Suryawardani et al., 2022). Pendekatan Triple Bottom Line menjadi dasar bagi banyak hotel dalam menyusun strategi keberlanjutan karena mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Arida, 2022).

D. Environmental, Social, and Governance (ESG)

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) berkembang sebagai pendekatan baru dalam mengukur kinerja keberlanjutan suatu organisasi (Bachri, 2024). ESG merupakan pengembangan dari konsep Triple Bottom Line dengan menambahkan dimensi tata kelola (*governance*) sebagai indikator penting dalam keberhasilan implementasi keberlanjutan (Wibowo & Belia, 2023).

Aspek *environmental* mencakup pengelolaan energi, efisiensi air, pengurangan emisi karbon, serta pengelolaan limbah (Saputra et al., 2023). Aspek *social* berkaitan dengan perlindungan hak karyawan, keterlibatan masyarakat, keberagaman tenaga kerja, serta tanggung jawab sosial perusahaan (Putra et al., 2023). Sementara itu, aspek *governance* meliputi transparansi organisasi, kepatuhan terhadap regulasi, manajemen risiko, etika bisnis, serta akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (Bachri, 2024).

Penerapan ESG pada industri perhotelan semakin berkembang karena mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, sekaligus meningkatkan daya saing hotel dalam menghadapi perubahan preferensi wisatawan yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Suryawardani et al., 2023).

E. Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Berbagai penelitian mengenai pariwisata berkelanjutan di Indonesia umumnya berfokus pada pengembangan destinasi wisata, desa wisata, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata (Putra et al., 2023). Penelitian lain lebih banyak membahas implementasi konsep keberlanjutan pada hotel melalui pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, maupun penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan (Saputra et al., 2023).

Namun demikian, penelitian yang mengkaji implementasi pariwisata berkelanjutan secara komprehensif pada hotel internasional yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola, serta inovasi teknologi masih relatif terbatas (Wibowo & Belia, 2023). Sebagian besar penelitian juga hanya menilai satu atau dua dimensi keberlanjutan sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh

mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan hotel berkelanjutan (Suryawardani et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan menganalisis implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan pada Regent Taipei menggunakan lima dimensi utama, yaitu *environmental sustainability*, *social sustainability*, *economic sustainability*, *governance*, dan *green innovation*. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik keberlanjutan pada industri perhotelan modern serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan hotel berkelanjutan di Indonesia.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi prinsip-prinsip *sustainable tourism* pada Regent Taipei, Taiwan. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap praktik keberlanjutan yang diterapkan pada satu objek penelitian dalam konteks nyata. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai program keberlanjutan yang diimplementasikan oleh Regent Taipei berdasarkan dimensi-dimensi *sustainable tourism*.

Objek penelitian adalah Regent Taipei, hotel berbintang lima yang berada di bawah naungan Silks Hotel Group (SHG). Hotel ini dipilih karena secara konsisten menerapkan praktik keberlanjutan yang terdokumentasi dalam *Sustainability Report*, memperoleh pengakuan melalui berbagai program keberlanjutan, serta mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola, dan inovasi hijau ke dalam operasional perusahaan. Regent Taipei dinilai representatif sebagai studi kasus karena mampu menggambarkan implementasi *sustainable tourism* pada industri perhotelan modern.

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi (*document study*) dan studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari *Sustainability Report* Regent Taipei dan Silks Hotel Group, situs resmi perusahaan, publikasi EarthCheck, artikel ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan *sustainable tourism*, *sustainable hospitality*, *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, dan inovasi keberlanjutan di sektor perhotelan. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kebijakan, strategi, serta implementasi keberlanjutan yang dilakukan oleh Regent Taipei.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh dokumen dianalisis berdasarkan kredibilitas sumber, keterbaruan informasi, dan keterkaitannya dengan implementasi *sustainable tourism*. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses analisis pada setiap dimensi keberlanjutan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi data, seluruh informasi diseleksi berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai kategori analisis, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi *sustainable tourism* di Regent Taipei.

Kerangka analisis penelitian disusun berdasarkan lima dimensi utama implementasi *sustainable tourism*, yaitu Environmental Sustainability, Social Sustainability, Economic Sustainability, Governance, dan Green Innovation. Setiap data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam masing-masing dimensi untuk mengidentifikasi bentuk implementasi keberlanjutan yang diterapkan oleh Regent Taipei. Analisis kemudian dilakukan dengan menginterpretasikan hubungan antara temuan empiris dan konsep *sustainable tourism*, *sustainable hospitality*, *Triple Bottom Line*, serta *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi keberlanjutan hotel.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan, publikasi resmi, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi informasi serta meningkatkan validitas interpretasi terhadap implementasi *sustainable tourism* di Regent Taipei.

Tabel 1. Indikator Analisis Penelitian

Dimensi	Indikator	Dasar Konseptual
Environmental Sustainability	Efisiensi energi, konservasi air, pengelolaan limbah, pengurangan plastik sekali pakai, pengurangan emisi karbon	Sustainable Tourism & Sustainable Hospitality
Social Sustainability	Pengembangan SDM, kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, edukasi lingkungan	Sustainable Tourism
Economic Sustainability	Penggunaan produk lokal, efisiensi operasional, ekonomi sirkular, kontribusi terhadap ekonomi lokal	Triple Bottom Line
Governance	Kebijakan keberlanjutan, ESG, transparansi, akuntabilitas, Sustainability Development Committee	ESG Framework
Green Innovation	AI Food Waste System, digitalisasi operasional, EcoMeet Sustainable Meetings, Herb Garden, teknologi ramah lingkungan	Sustainable Hospitality & Green Innovation

(Sumber: Diadaptasi dari Elkington (1997), Arida dan Sunarta (2017), serta UN Tourism (2023).)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap *Sustainability Report* Regent Taipei, publikasi resmi Silks Hotel Group, serta dokumen pendukung lainnya, implementasi *sustainable tourism* di Regent Taipei dapat dianalisis berdasarkan lima dimensi penelitian, yaitu Environmental Sustainability, Social Sustainability, Economic Sustainability, Governance, dan Green Innovation. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga setiap temuan diinterpretasikan berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Regent Taipei

Dimensi	Temuan Utama	Keterkaitan dengan Teori
Environmental Sustainability	Efisiensi energi, konservasi air, pengurangan plastik sekali pakai, Winnow AI Food Waste System, Herb Garden	Mendukung konsep Sustainable Hospitality melalui efisiensi sumber daya serta dimensi <i>Planet</i> pada Triple Bottom Line
Social Sustainability	Pengembangan SDM, program CSR, kolaborasi dengan organisasi sosial, penggunaan produk lokal	Sejalan dengan dimensi <i>People</i> pada Triple Bottom Line dan prinsip Sustainable Tourism mengenai pemberdayaan masyarakat
Economic Sustainability	Efisiensi operasional, EcoMeet Sustainable Meetings, penggunaan rantai pasok lokal	Mendukung dimensi <i>Profit</i> melalui efisiensi biaya dan peningkatan daya saing
Governance	Sustainability Development Committee, ESG, transparansi laporan keberlanjutan	Sesuai dengan kerangka Environmental, Social and Governance (ESG)
Green Innovation	AI Food Waste System, digitalisasi operasional, EcoMeet, Herb Garden	Menunjukkan peran inovasi teknologi dalam Sustainable Hospitality

(Sumber : Penulis, 2026)

A. Environmental Sustainability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental Sustainability merupakan dimensi yang paling menonjol dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Regent Taipei. Temuan menunjukkan bahwa hotel telah mengintegrasikan pengelolaan lingkungan ke dalam aktivitas operasional melalui efisiensi energi, konservasi sumber daya, pengurangan limbah, serta pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya menjadi bagian dari kebijakan perusahaan, tetapi telah diterapkan secara nyata dalam operasional sehari-hari.

Salah satu temuan utama penelitian adalah penggunaan high-efficiency water-cooled variable-frequency magnetic levitation centrifugal chiller yang mampu memantau dan menyesuaikan sistem pendinginan secara *real-time*. Penggunaan teknologi tersebut meningkatkan efisiensi energi sekaligus menurunkan konsumsi listrik hotel. Selain itu, Regent Taipei menerapkan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai melalui penggunaan large-capacity pump bottles pada amenities kamar dan pengembangan sistem filtrasi air untuk mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan. Temuan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengurangi jejak karbon serta konsumsi sumber daya alam selama operasional hotel.

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah implementasi Sustainable Dining Table melalui penerapan Winnow AI Food Waste System di restoran Brasserie. Sistem berbasis kecerdasan buatan tersebut mampu mengidentifikasi jenis limbah makanan, menghitung berat limbah secara otomatis, serta menghasilkan laporan analitis yang digunakan oleh tim dapur untuk mengevaluasi pola produksi makanan. Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan, hingga akhir tahun 2024 program tersebut berhasil menurunkan limbah makanan sebesar 47,3%, yang setara dengan pengurangan emisi karbon sekitar 55,4 ton. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah makanan sekaligus mendukung efisiensi operasional hotel.



Gambar 1. Winnow AI Food Waste System
(Sumber: Rose PR Newswire, 2024).

Selain pengelolaan limbah makanan, penelitian menemukan bahwa Regent Taipei mengembangkan Herb Garden sebagai bagian dari konsep Sustainable Dining Table. Kebun herbal tersebut dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku segar untuk restoran sekaligus menjadi sarana edukasi bagi tamu melalui kegiatan Urban Farmer Activities. Program ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya diterapkan pada aspek operasional, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata (*tourist experience*) yang mendorong kesadaran terhadap konsumsi pangan lokal dan pelestarian lingkungan.

Temuan lainnya adalah implementasi EcoMeet Sustainable Meetings, yaitu konsep penyelenggaraan rapat dan konferensi yang mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meminimalkan penggunaan kertas melalui digitalisasi dokumen, serta mengutamakan penggunaan bahan pangan lokal. Selain mendukung efisiensi sumber daya, program ini juga memperluas penerapan prinsip keberlanjutan pada kegiatan bisnis yang diselenggarakan di hotel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Regent Taipei tidak hanya menerapkan praktik ramah lingkungan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi telah mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi operasional hotel. Kondisi ini sejalan dengan konsep Sustainable Hospitality yang menyatakan bahwa efisiensi energi, konservasi air, dan pengelolaan limbah merupakan komponen utama dalam meminimalkan dampak lingkungan sektor perhotelan (Suryawardani et al., 2022). Dari perspektif Triple Bottom Line (Elkington, 1997), berbagai program tersebut merepresentasikan dimensi *planet*, yaitu upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Implementasi Winnow AI Food Waste System memperlihatkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah makanan. Temuan ini memperluas konsep Green Innovation karena teknologi tidak hanya berfungsi meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menghasilkan manfaat lingkungan melalui penurunan limbah makanan dan emisi karbon.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa praktik green hotel melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan hotel. Hasil ini juga memperkuat penelitian Fatina et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi menjadi

faktor penting dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai aspek lingkungan, tetapi juga memperlihatkan integrasi teknologi AI dengan strategi operasional hotel.

B. Social Sustainability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Social Sustainability di Regent Taipei diwujudkan melalui pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta peningkatan literasi keberlanjutan bagi wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa hotel memandang keberlanjutan sebagai upaya menciptakan manfaat bersama bagi perusahaan, masyarakat, dan wisatawan.

Pada aspek internal organisasi, Regent Taipei menerapkan Sustainable Talent Strategy dan iGPS Career Navigation Map sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia. Program tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk memperoleh pelatihan, peningkatan kompetensi, dan pengembangan karier berdasarkan kemampuan profesional. Selain itu, hotel juga menerapkan prinsip kesetaraan melalui kebijakan gaji yang adil, kesempatan promosi berdasarkan kompetensi, serta lingkungan kerja yang inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial telah menjadi bagian dari budaya organisasi perusahaan.

Penelitian juga menemukan bahwa Regent Taipei menjalin kerja sama dengan Environment & Animal Society of Taiwan (EAST) dan Hualien New Dawn Educare Center dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan lingkungan. Kolaborasi tersebut bertujuan mendukung kelompok masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta mendorong transformasi industri peternakan yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa hotel tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat sekitar.

Pelestarian budaya lokal juga menjadi bagian dari implementasi keberlanjutan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial di Regent Taipei tidak hanya diwujudkan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga melalui pengembangan kapasitas karyawan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Temuan ini sesuai dengan konsep Sustainable Tourism yang menekankan pentingnya distribusi manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal (UN Tourism, 2023). Dalam perspektif Triple Bottom Line, praktik tersebut merepresentasikan dimensi *people* karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putra et al. (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor utama keberhasilan pariwisata berkelanjutan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui aktivitas wisata, tetapi juga melalui pengelolaan operasional hotel dan rantai pasok lokal.

C. Economic Sustainability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Economic Sustainability di Regent Taipei diarahkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengabaikan aspek lingkungan dan sosial. Strategi tersebut diwujudkan melalui

penggunaan produk lokal, peningkatan efisiensi operasional, serta penyelenggaraan kegiatan bisnis yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Penelitian menemukan bahwa hotel secara konsisten memanfaatkan bahan pangan lokal dan melibatkan penyedia jasa lokal dalam berbagai kegiatan operasional maupun penyelenggaraan acara. Kebijakan tersebut memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal sekaligus memperkuat rantai pasok daerah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi tidak hanya diukur dari keuntungan perusahaan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa program EcoMeet Sustainable Meetings berhasil melibatkan 141 perusahaan dengan 24.871 peserta. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan hotel melalui penyelenggaraan pertemuan dan konferensi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi penyedia jasa pendukung, pemasok lokal, serta sektor pariwisata lainnya. Penggunaan konsep ramah lingkungan pada kegiatan bisnis menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya saing hotel di pasar internasional.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan limbah makanan melalui Winnow AI Food Waste System dan efisiensi penggunaan energi memberikan dampak positif terhadap penurunan biaya operasional hotel. Dengan demikian, berbagai inovasi keberlanjutan tidak hanya menghasilkan manfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan efisiensi ekonomi perusahaan.

Efisiensi operasional yang dihasilkan melalui pengurangan limbah makanan dan penggunaan energi menunjukkan bahwa keberlanjutan juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Temuan ini mendukung dimensi *profit* pada teori Triple Bottom Line (Elkington, 1997), yang menjelaskan bahwa investasi pada keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2023) yang menemukan bahwa praktik keberlanjutan mampu meningkatkan citra dan daya saing hotel. Namun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi digital berbasis AI memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap efisiensi operasional dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada pengurangan penggunaan sumber daya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Regent Taipei telah mengimplementasikan prinsip pariwisata berkelanjutan secara terintegrasi melalui lima dimensi utama, yaitu *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability*, *Economic Sustainability*, *Governance*, dan *Green Innovation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang dijalankan, tetapi oleh integrasi tata kelola berbasis ESG, inovasi teknologi, serta strategi operasional yang mampu menghasilkan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan dapat menjadi bagian dari strategi bisnis yang meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saing hotel.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat konsep *Sustainable Hospitality*, *Triple Bottom Line*, dan kerangka ESG melalui bukti empiris bahwa integrasi kelima dimensi keberlanjutan membentuk sistem pengelolaan hotel yang saling mendukung. Dari sisi praktis, hasil penelitian menawarkan model praktik

terbaik (*best practice*) yang dapat dijadikan acuan oleh industri perhotelan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih komprehensif, khususnya melalui pemanfaatan inovasi digital, tata kelola yang transparan, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola hotel disarankan untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, penguatan tata kelola berbasis ESG, serta peningkatan kemitraan dengan masyarakat dan pemasok lokal. Bagi pemerintah dan organisasi pariwisata, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan, standar, maupun program pendampingan yang mendorong penerapan praktik *sustainable hospitality*. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan studi komparatif pada berbagai hotel atau destinasi di negara yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi kasus pada satu hotel sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh industri perhotelan. Kedua, data penelitian sepenuhnya berasal dari analisis dokumen dan laporan keberlanjutan perusahaan tanpa melibatkan wawancara maupun observasi langsung, sehingga interpretasi temuan bergantung pada informasi yang dipublikasikan. Ketiga, penelitian belum membandingkan implementasi keberlanjutan Regent Taipei dengan hotel lain yang memiliki karakteristik serupa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *multiple case study* atau *mixed methods* dengan melibatkan wawancara, observasi lapangan, dan analisis komparatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pariwisata berkelanjutan pada industri perhotelan.

6. REFERENSI

- Arida, I. N. S., & Sunarta, I. N. (2017). *Pariwisata berkelanjutan*. Sustain Press.
- Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 84–96. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.423>
- Dewi, I. G. A. M., Sunarta, I. N., Adikampana, I. M., & Suardana, I. W. (2026). Green hotel practices in Sanur, Bali: A pathway to sustainable coastal tourism ecosystems. *International Journal of Tourism Business Research*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/10.29303/intour.v5i1.2819>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Fatina, S., Soesilo, T. E. B., & Tambunan, R. P. (2023). Collaborative integrated sustainable tourism management model using system dynamics: A case of Labuan Bajo, Indonesia. *Sustainability*, 15(15), 11937. <https://doi.org/10.3390/su151511937>
- Ningsih, R. A. P. S. P., Sunarta, I. N., Suardana, I. W., & Arida, I. N. S. (2025). Sustainable tourism village development model in five tourist villages in super priority destinations in Indonesia. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(4). <https://doi.org/10.58256/x9qvgh47>

- Putra, S. A., Fatmasari, B. R., Annisa, L., & Furqan, A. (2023). Pariwisata berbasis masyarakat: Langkah tepat keberlanjutan? *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 10(1), 159–185. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2023.v10.i01.p07>
- Rahadiarta, I. G. N. P. S., Wiranatha, A. S., & Sunarta, I. N. (2021). Penerapan empat fungsi manajemen pada pengelolaan pariwisata bahari berkelanjutan di Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v07.i02.p15>
- Rusadi, N. W. P., Pitana, I. G., Sunarta, I. N., & Arida, I. N. S. (2023). Development of Subak Lestari as a sustainable tourism attraction in Denpasar City. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 5(2), 114–128. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v5i2.114-128>
- Silaen, E. S. K., Nugroho, J. T., Mukti, A., & Fachrie, M. (2024). Sustainable tourism pada destinasi wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(3). <https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i3.752>
- Sulistyo, A., Christyanta, D., Suharyono, E., Rahmawati, A., Mahanani, S., Djamil, F. D., & Kristianto, D. A. (2023). Konsep ecotourism dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan (Study on Patihan Tourism Village). *Warta Pariwisata*, 21(2). <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.01>
- UN Tourism. (2023). Tourism for sustainable development goals. UN Tourism.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Yudawisastra, H. G., Yuniarti, Y., Suparjiman, & Merliyana, R. D. (2023). Determinant tourism toward sustainability: A study of millennial generation of Indramayu region. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 22(2). <https://doi.org/10.52434/jwe.v22i2.2489>
- Yudhiasta, S., Andrea, G. A., & Rahmatin, L. S. (2023). Integrasi komunikasi pemasaran dalam konsep pariwisata berkelanjutan “Kampung Adat Segunung”. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 153–167. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i2.6299>